



# Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar

Nurfadilah Haidar<sup>1\*</sup>, Andi Fauziana<sup>2</sup>, Melda Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received January 31, 2025

Revised February 10, 2025

Accepted February 24, 2025

Available online February 27, 2025

### Kata Kunci:

Hasil belajar, Metode demonstrasi, Pembelajaran matematika

### Keywords:

Learning outcomes, Demonstration methods, Mathematics learning

This is an open access article under the

HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, khususnya materi kalimat matematika dan perhitungan, di kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis eksperimen, khususnya *pre-experimental design* dengan model *one group pretest-posttest*. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, Kabupaten Bone yang berjumlah 28 orang. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Kemudian, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes yang berbentuk uraian. Hasil tes tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Dari analisis tersebut ditemukan hasil bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada materi kalimat matematika dan perhitungan, di kelas IV mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu dilihat dari hasil rata-rata *pretest* sebesar 69,7 dan mengalami peningkatan di *posttest* menjadi 76,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar, khususnya di SD Inpres 5/81 Tibojong, Kabupaten Bone.

## ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the demonstration method on student learning outcomes, especially mathematics and calculation sentence material, in grade IV of elementary school. This research is included in the type of experiment, especially the *pre-experimental design* with the *one group pretest-posttest* model. The population and sample in this study are 28 students in grade IV of SD Inpres 5/81 Tibojong, Bone Regency. The sampling technique used is saturated sampling. Then, data was collected using a test technique in the form of a description. The results of the test were then analyzed using descriptive statistical analysis techniques. From the analysis, it was found that the learning outcomes of students, especially in mathematics and calculation sentence material, in grade IV experienced a significant improvement. This can be seen from the average *pretest* result of 69.7 and an increase in the *posttest* to 76.8. The results show that the demonstration method has a significant influence on improving student learning outcomes in grade IV of elementary school, especially at SD Inpres 5/81 Tibojong, Bone Regency.

## PENDAHULUAN

Sedari dini, anak sudah semestinya mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal, mengingat pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan setiap individu. Ditambah lagi semakin berkembangnya zaman, perkembangan teknologi pun tidak dapat dihindari yang membuat peranan pendidikan menjadi sangat penting dalam aspek perkembangan teknologi serta perkembangan dunia. Hal tersebut sejalan dengan argumen Bapak Pendidikan, yakni Ki Hadjar Dewantara bahwasanya pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak untuk menjadi manusia

maupun anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya (Fauziah, 2008).

Sementara itu, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang tertera pada Pasal 1 Ayat 1 menerangkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Amanda, 2021). Menilik uraian tersebut, untuk melahirkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang tersebut, maka hal pertama yang harus dikuatkan ialah pendidikan dasarnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dasar memiliki tujuan yang sangat penting, di antaranya memberikan bekal berupa kemampuan dasar bagi anak dalam membangun kehidupannya menjadi pribadi, masyarakat, warga negara, dan umat manusia yang baik serta bertanggung jawab.

Pada pendidikan formal, terkhusus di jenjang pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan kemampuan dasar bagi siswa terkait membaca, menulis, menghitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Dari hal itu, tentunya pendidikan bertujuan pula untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya (Mahyuddin, 2020; Ramadan, 2024). Akan tetapi, sebagaimana data dan fakta yang terjadi di lapangan bahwasanya ada beberapa siswa yang belum memiliki fondasi yang kuat, dalam artian ketika menempuh jenjang pendidikan dasar masih ada siswa yang belum paham materi maupun mata pelajaran tertentu.

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama beberapa siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, yang mana beberapa di antaranya mengungkapkan bahwasanya di antara beberapa mata pelajaran, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti, terkhusus pada materi kalimat matematika dan perhitungan. Hasil wawancara tersebut pun didukung dengan data penelitian yang dilaporkan oleh *National Assesment of Educational Progress* di seluruh negara Amerika Serikat pada tahun 2013 yang dipublikasikan oleh *National Centre for Education Statistic* (NCES) di mana laporan tersebut memperlihatkan bahwasanya dari keseluruhan siswa, kurang dari 40% di antaranya mahir dalam matematika (Nelson et al., 2016).

Sementara itu, di Indonesia, hasil tes serta evaluasi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Programme For International Students Assessment* (PISA) pun melaporkan bahwasanya dari jumlah 540.000 siswa, Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara dengan skor matematika sebesar 386 poin. Pada tahun 2018, hasil PISA dari pelajar Indonesia meraih rerata nilai sebesar 379 poin. Dengan laporan hasil tes serta evaluasi tersebut, PISA mengungkapkan bahwa Indonesia masih tergolong rendah dalam aspek penguasaan materi pada mata pelajaran matematika. Ditambah lagi, pemaparan data terbaru oleh laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada tahun 2022 bahwasanya pelajar Indonesia meraih skor kemampuan matematika sebesar 366 poin, yang mana jika dilihat dari hasil penilaian PISA tahun 2015-2018, hasil skor matematika pelajar

Indonesia tahun 2022 menurun. Skor tersebut pula berada jauh di bawah skor rerata negara anggota OECD yang berkisar 465-475 poin (Ahdiat, 2024).

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, yakni disebabkan oleh persepsi siswa akan sulitnya mata pelajaran matematika yang secara tidak langsung memberikan dampak buruk, baik bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian akademik di sekolah. Bahkan, Gurganus (2010) menekankan bahwasanya pengalaman sebelumnya terhadap matematika merupakan prediktor yang sangat kuat terhadap kesuksesan di masa berikutnya. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, ditemukan kembali bahwasanya penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, dikarenakan guru masih belum melakukan inovasi maupun improvisasi terhadap pembelajaran matematika yang membuat siswa cepat mengantuk, tidak fokus, serta belum membuat mata pelajaran matematika menjadi menyenangkan dan bersifat kontekstual bagi mereka. Padahal, peran guru sangatlah penting karena keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran ditentukan dari penguasaan materi yang diperoleh dalam kelas yang mampu diukur dari hasil nilai yang didapat pada latihan soal maupun ujian di akhir pembelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Putri, 2023).

Menilik data dan fakta tersebut, tentunya menjadi tamparan keras khususnya bagi guru untuk mengimprovisasi metode, model, strategi, teknik, pendekatan, serta media yang digunakan, khususnya pada mata pelajaran matematika. Karena pada hakikatnya, mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, yakni mulai SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Suwangsih (2006) di dalam teorinya mengungkapkan bahwasanya matematika penting untuk dipelajari, karena matematika bukan ilmu pengetahuan tersendiri yang mampu sempurna dengan sendirinya. Namun, dengan menerapkan ilmu matematika, terkhusus dalam kehidupan sehari-hari, mampu membantu manusia dalam memahami serta menguasai permasalahan yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi dan alam.

Melihat permasalahan dan pentingnya siswa untuk mempelajari matematika, terutama materi kalimat matematika dan perhitungan yang sangat berguna bagi kehidupan mereka, maka penting bagi seorang guru untuk memberikan pengalaman belajar matematika semenyenangkan mungkin agar siswa tidak mempunyai paradigma bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit, khususnya di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong yang masih kurang memahami materi kalimat matematika dan perhitungan. Di mana materi tersebut menuntut siswa untuk mengubah soal cerita menjadi sebuah kalimat matematika maupun sebaliknya. Banyak dari siswa tersebut merasa terkecoh saat mengerjakan latihan soal karena tidak diiringi dengan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Cara yang dapat dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan pada mata pelajaran matematika, yakni salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, yakni metode pembelajaran demonstrasi agar pembelajaran matematika lebih bersifat kontekstual yang membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan observasi yang ditemukan di SD Inpres 5/81 Tibojong, peneliti pun tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait penggunaan metode yang mampu membantu siswa dalam berpikir secara kontekstual sembari siswa belajar untuk berpikir secara abstrak karena sebagaimana

yang diketahui bahwasanya di kelas tinggi siswa sudah sepatutnya diajarkan berpikir abstrak secara bertahap. Sehingga, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode demonstrasi yang sekiranya cukup membantu siswa untuk belajar berpikir abstrak secara bertahap.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi kalimat matematika dan perhitungan, agar pembelajaran terkesan lebih bermakna bagi siswa, khususnya bagi kelas IV di SD Inpres 5/81 Tibojong, Kabupaten Bone.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, khususnya *pre-experimental design* dengan model *one group pretest-posttest*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu (Arifin, 2022; Fraenkel et al, 2012; Jaedun, 2011; Sugiyono, 2022). Pemilihan penelitian ini dikarenakan sasaran utama penelitian ini adalah proses pembelajaran dan hasil belajar. Kemudian, sampel dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, Kabupaten Bone yang berjumlah 28 orang. Sementara populasinya sama. Dengan demikian, jenis sampel yang digunakan adalah sampel jenuh.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berwujud uraian. Kemudian, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu jenis statistik yang digunakan dalam rangka menganalisis data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana mestinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sumarni, 2017). Pada penelitian ini, statistik deskriptif hanya mencakup pada aspek pengukuran tendensi sentral yang mencakup perhitungan *modus*, *median*, *mean* serta standar deviasi terhadap pengaruh penggunaan media demonstrasi pada hasil belajar matematika siswa terkait materi kalimat matematika dan perhitungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 5/81 Tibojong, Jl. Yos Sudarso, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 3 Juni – 10 Juli 2024 di kelas IV. Adapun pelaksanaan dari pembelajaran, disesuaikan dengan jadwal belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Penelitian ini berlangsung selama 5 pertemuan. Pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar awal siswa sebelum menggunakan metode demonstrasi pada materi kalimat matematika dan perhitungan. Setelah itu, di pertemuan kedua sampai keempat, dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu, di pertemuan kelima, dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi. Hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada bagian berikut ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siswa pada *Pretest* dan *Posttest***

<b>Hasil Belajar Matematika</b>	<b><i>Pre-Test</i></b>	<b><i>Post-Test</i></b>
Nilai Terendah	33	50
Nilai Tertinggi	88	100
Mean	69,7	76,8
Median	76	78,5
Modus	88	78
Standar Deviasi	17,17	11,93

Menilik tabel 1, dapat diketahui bahwasanya hasil belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* mempunyai perbedaan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,1. Sebagaimana yang diketahui, pada pemberian *pre-test*, yakni sebelum menggunakan metode demonstrasi, siswa memperoleh rentang nilai antara 33-88, dengan rata-rata nilai sebesar 69,7. Sementara itu, pada pemberian *post-test*, yakni setelah menggunakan metode demonstrasi, siswa memperoleh rentang nilai antara 50-100, dengan rata-rata nilai sebesar 76,8. Melalui data tersebut, dapat dibuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV, mengalami peningkatan.

Peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada subjek penelitian, yakni siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong. Hal tersebut dilakukan dalam rangka melihat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum maupun sesudah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika. Menilik rata-rata antara *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh antara penggunaan metode demonstrasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi kalimat matematika dan perhitungan, dengan persentase sebesar 22%. Dari perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwasanya metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, Kabupaten Bone, pada pembelajaran matematika, khususnya pada materi kalimat matematika dan perhitungan.

## **Pembahasan**

### **Hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong pada materi kalimat matematika dan perhitungan sebelum menggunakan metode demonstrasi**

Berdasarkan data hasil *pre-test* siswa, dapat diketahui bahwasanya pemahaman siswa terkait materi kalimat matematika dan perhitungan masih rendah dengan rata-rata nilai sebesar 69,5. Beberapa siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong mengungkapkan bahwasanya mereka kurang tertarik dengan matematika, dan ada pula yang mengungkapkan bahwa matematika terlalu susah dan tidak mampu ia pahami. Kholil & Zulfiani (2020) mengutarakan bahwasanya terdapat dua faktor utama penyebab siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, di antaranya:

#### **a. Faktor internal**

- 1) Minat belajar matematika rendah.
- 2) Motivasi belajar matematika rendah.
- 3) Keadaan fisik siswa yang lemah.

#### b. Faktor eksternal

- 1) Kurangnya variasi gaya mengajar, khususnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- 2) Sikap guru yang kurang baik terhadap siswa.
- 3) Kurangnya perhatian dari keluarga yang mampu memengaruhi prestasi belajar matematika siswa.
- 4) Sarana dan pra-sarana sekolah.
- 5) Lingkungan sosial yang memengaruhi minat belajar matematika siswa.

Jika minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika terus saja berkurang, hal tersebut akan berdampak pada mata pelajaran di semester berikutnya. Karena sebagaimana yang diketahui, materi dari mata pelajaran matematika bersifat berkesinambungan. Dalam hal ini, siswa harus mempelajari, mengetahui, dan memahami konsep matematika secara runtut. Adapun solusi yang mampu diterapkan agar permasalahan tersebut tidak terus menerus berlanjut, yakni dengan mengubah metode pembelajaran matematika. Pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, seorang guru mampu menggunakan metode belajar sambil bermain, agar siswa mampu mengeksplor hal/aspect yang belum diketahui sekaligus mampu mengerahkan segala potensinya untuk dikembangkan semaksimal mungkin (Zaini, 2015). Untuk itu, metode demonstrasi digunakan dalam penelitian ini.

#### **Hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong pada materi kalimat matematika dan perhitungan setelah menggunakan metode demonstrasi**

Sebagaimana yang diketahui, bahwasanya penelitian yang dilakukan tentunya diawali dengan pemberian *pre-test*, kemudian penerapan metode demonstrasi pada materi kalimat matematika dan perhitungan, dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Hasil penelitian dari *pre-test* hingga *posttest* ditemukan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dikarenakan hadirnya bantuan metode demonstrasi yang membuat proses pembelajaran lebih sistematis, terarah, yang otomatis siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Sudjana (2010) di mana metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk membantu siswa dalam rangka menjawab pertanyaan dengan menggunakan usaha pribadi yang didasarkan pada fakta/data yang jelas dan benar. Dengan demikian, melalui metode demonstrasi, siswa mampu memahami materi kalimat matematika dan perhitungan dengan mudah serta menyenangkan.

Pada dasarnya, dalam pembelajaran matematika, guru sudah sepatutnya menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Nugraha (2021), metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, di mana guru tetap mengarahkan atau membimbing siswa agar aktivitas serta hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal. Pada hakikatnya, penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan secara tepat oleh guru mampu memberikan keunggulan, di antaranya memberikan gambaran nyata pada siswa terkait sebuah konsep, menuntun siswa dalam mendapatkan pengalaman langsung terkait suatu materi dalam rangka meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, dapat dikatakan bahwasanya penggunaan metode demonstrasi mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika,

khususnya materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong. Berikut adalah langkah-langkah yang telah dilakukan ketika menerapkan metode demonstrasi pada proses pembelajaran:

- a. Menyiapkan dan mengenalkan materi/topik spesifik yang ingin dibahas dalam proses pembelajaran: Dimulai dengan memberikan pengertian sederhana terkait definisi dari kalimat matematika serta tata cara mengonversi soal cerita menjadi kalimat matematika.
- b. Melakukan demonstrasi terhadap soal cerita, yaitu siswa diberikan soal cerita, lalu bermain peran, sesuai dengan soal cerita yang telah diberikan.
- c. Melakukan analisis dan perhitungan, yaitu setelah siswa yang ditunjuk melakukan demonstrasi, selanjutnya siswa yang lain dituntut untuk menganalisis hal apa saja yang diketahui dan mengerjakannya.

Melalui penerapan metode demonstrasi dalam sebuah proses pembelajaran, kiranya siswa mampu lebih mudah dalam memvisualisasikan konversi dari soal cerita menjadi kalimat matematika. Selain itu, metode demonstrasi pun mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain peran dan kemampuan menganalisis.

### **Pengaruh penggunaan metode demonstrasi pada materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong**

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat terdapatnya pengaruh antara metode demonstrasi dengan pembelajaran matematika, di mana sebelumnya siswa belajar materi kalimat matematika dan perhitungan dengan konsep abstrak. Namun, siswa terbukti mampu memahami dan mengerti materi kalimat matematika dan perhitungan setelah hadirnya penerapan metode demonstrasi sebagai wujud konkret untuk membantu siswa dalam memahami materi yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan perbandingan antara data hasil *pre-test* dengan data hasil *post-test*. Di mana jumlah data pada hasil *pre-test*, yakni 2229 dan jumlah data hasil *post-test*, yakni 2459. Adapun nilai rata-rata kelas pada saat *pre-test*, yakni 69,7 dan rata-rata kelas pada saat *posttest*, yaitu 76,8. Nilai *median* pada saat *pre-test*, yakni 76, sementara nilai *median* pada saat *post-test*, yakni 78,5. Nilai *modus* pada saat *pre-test*, yakni 88, sementara nilai *modus* pada saat *post-test*, yakni 78. Nilai maksimum *pretest*, ialah 88, sementara nilai maksimum *post-test*, ialah 100. Terakhir, nilai minimum *pre-test* adalah 33, sementara nilai minimum *post-test* adalah 50.

Menilik kedua hasil tersebut, menunjukkan adanya kenaikan nilai yang dipengaruhi oleh penerapan/penggunaan metode demonstrasi, dengan persentase pengaruh sebesar 22%. Penelitian yang bersifat eksperimen ini berhasil memberikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa terkait kalimat matematika dan perhitungan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengubah soal cerita menjadi kalimat matematika dengan bantuan metode demonstrasi. Bermain peran merupakan cara konkret yang mampu dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal dari soal cerita menjadi kalimat matematika. Metode demonstrasi sekiranya relevan dengan karakteristik siswa yang duduk di bangku kelas IV SD, di mana siswa sedang memasuki fase peralihan dari pemikiran konkret menuju pemikiran yang abstrak. Dengan penggunaan metode demonstrasi, siswa dapat dipancing untuk bermain peran secara konkret, lalu setelahnya siswa dituntut untuk berpikir abstrak untuk menyelesaikan perhitungan yang ada dalam soal cerita yang telah diperankan sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, dapat disimpulkan menjadi tiga poin utama, di antaranya:

Pertama, berdasarkan data hasil *pre-test* siswa, dapat diketahui bahwasanya pemahaman siswa terkait materi kalimat matematika dan perhitungan masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada nilai rata-rata yang ditemukan, yaitu sebesar 69,7.

Kedua, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, dapat dikatakan bahwasanya penggunaan metode demonstrasi mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya materi kalimat matematika dan perhitungan di kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, dengan nilai minimum *pre-test* sebesar 33, sementara nilai minimum *post-test*, yakni 50. Adapun nilai maksimum *pre-test* sebesar 88, dan nilai maksimum *post-test*, yakni sebesar 100.

Ketiga, terdapat pengaruh antara metode demonstrasi dengan hasil belajar matematika siswa pada materi kalimat matematika dan perhitungan. Di mana jumlah data pada hasil *pre-test*, yakni 2229 dan jumlah data hasil *post-test*, yakni 2459. Adapun nilai rata-rata kelas pada saat *pre-test*, yakni 69,7 dan rata-rata kelas pada saat *post-test*, yaitu 76,8. Nilai median pada saat *pre-test*, yakni 76, sementara nilai median pada saat *post-test*, yakni 78,5. Nilai modus pada saat *pre-test*, yakni 88, sementara nilai modus pada saat *post-test*, yakni 78. Disertai pula dengan persentase pengaruh sebesar 23%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahdiat, A. (2024). *Skor Kemampuan Matematika Pelajar Indonesia Menurut PISA (2003-2022)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/25/pisa-2022-kemampuanmatematika-pelajar-indonesia-turun>
- Amanda, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IV Sd Negeri 16 Bakaran Batu Rantau Prapat Tahun Ajaran 2020/2021 SKRIPSI*. UIN Sumatera Utara.
- Amirullah. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Banyumedia Publishing.
- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 81–97.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi Penelitian Pendidikan; Education Research Methodology. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 1–5.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1834>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bell-Gredler, M. E. (1986). *Learning and Instruction*. Macmillan Publishing.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>
- Fathurrohman, Pupuh, & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Refika Aditama.
- Fauziah, H. (2008). *Pendidikan dan Pembelajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. PT Grafindo.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). Mc Graw Hill.

- Goad, & Tom, W. (1997). *The First Trainer: A Step by Step Quick Guide for Managers, Supervisors, and New Training Professionals*. AMACOM.
- Gurganus. (2010). *Characteristics of Student's Mathematics Learning*. <http://www.education.com/reference/article/students-math-learning-problems/>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646.
- Hadi, S. (1986). *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hasan, Kartianom, Sarea, M. S., Akbar, A. K., Dewantara, A. H., & Syam, A. S. M. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone*. IAIN Bone Press.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Fakultas Teknik UNY*, 13.
- Jamaludin, Komarudin, A., & Khoerudin, K. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud, P. P. P., & Abduh, M. (2019). *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Pusat Penilaian Pendidikan.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahyuddin. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 024 Paya Rumbai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 320–332.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9– 16.
- Nelson, P. M., Parker, D. C., & Zaslofsky, A. F. (2016). The Relative Value of Growth in Math Fact Skills Across Late Elementary and Middle School. *Assesment for Effective Intervention*, 4(3), 184–192.
- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12–21.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Pramesti, S. L. D., & Rini, J. (2020). *Pembelajaran Matematika Sekolah*. Penerbit NEM.
- Pratiwi, D. A. (2019). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid SDN 166 Turuccinae Kabupaten Bone*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Putri, F. T. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 134–148.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Ramadan, S. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 19-30. <https://doi.org/10.46963/mash.v7i01.1396>
- Rohima, Friska, S. Y., & Novitasari, A. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPA Kelas IV SDN 07 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 113–115.
- Sagala, S. (2011a). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2011b). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.

- Sumarni. (2017). *Efektifitas Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD INPRES BONTOMANAI NO. 37 KOTA MAKASSAR*. UIN Alauddin Makassar.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suwangsih. (2006). *Metode Pembelajaran Matematika*. UPI Press.
- Tumbel, F. M., & Kawuwung, F. R. (2023). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Selat Media Partners.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. PT. Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. (2019). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–46.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.” *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131.